

**INTERSEKSI ILMU: PENDEKATAN INTERDISIPLINER
DALAM MEMAHAMI ISLAM**

ABSTRACT

This study aims to explore the interaction between science and Islamic teachings through an interdisciplinary approach. By identifying the challenges and opportunities faced by students and academics, this study seeks to provide deeper insights into how religious values can be integrated into the context of formal education. Additionally, this study seeks to highlight the importance of interdisciplinary dialogue in enriching understanding of Islamic teachings and their implications for individuals' daily practices. The research method employed is a qualitative approach with a phenomenological design. Data was collected through in-depth interviews and focused group discussions involving students, academics, and community members. Data analysis was conducted thematically, where the researcher identified patterns and themes emerging from respondents' experiences. This approach allows the researcher to gain a comprehensive understanding of the relationship between science and religion, as well as the challenges faced in integrating the two. The results of the study show that there is a significant gap between the academic curriculum and Islamic values, with 65% of respondents feeling that the existing curriculum does not adequately accommodate their spiritual needs. Additionally, around 80% of respondents emphasized the importance of interdisciplinary dialogue in enriching their understanding of Islamic teachings. The findings also revealed that the application of Islamic teachings in daily life is highly relevant, with 90% of respondents stating that they can apply religious principles in a modern context. This study concludes that the integration of knowledge and Islamic teachings through an interdisciplinary approach can improve the quality of education and religious practice among individuals.

Key Words: *Interdisciplinary, Integration of Science and Religion, Application of Islamic Teachings.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi interaksi antara ilmu pengetahuan dan ajaran Islam melalui pendekatan interdisipliner. Dengan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh mahasiswa dan akademisi, penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat diintegrasikan dalam konteks pendidikan formal. Selain itu, penelitian ini juga ingin menyoroti pentingnya dialog antar disiplin ilmu dalam memperkaya pemahaman tentang ajaran Islam, serta implikasinya terhadap praktik sehari-hari individu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus yang melibatkan mahasiswa, akademisi, dan anggota masyarakat. Teknik analisis data dilakukan secara tematik, di mana peneliti mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari pengalaman responden. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara ilmu dan agama, serta tantangan yang dihadapi dalam upaya integrasi keduanya. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan signifikan antara kurikulum akademik dan nilai-nilai Islam, di mana 65% responden merasa kurikulum yang ada kurang mengakomodasi kebutuhan spiritual mereka. Selain itu, sekitar 80% responden menekankan pentingnya dialog interdisipliner dalam memperkaya pemahaman tentang ajaran Islam. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sangat relevan, dengan 90% responden menyatakan bahwa mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip agama dalam konteks modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi ilmu pengetahuan dan ajaran Islam melalui pendekatan interdisipliner dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan praktik keagamaan di kalangan individu.

Kata Kunci: Interdisipliner, Integrasi Sains dan Agama, Penerapan Ajaran Islam..

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama global memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk budaya, politik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan. Sejak masa awalnya, Islam telah mendorong perkembangan berbagai disiplin ilmu, seperti teologi, hukum, filsafat, dan sains. Berbagai tokoh Muslim, seperti Al-Ghazali dan Ibn Sina, telah berkontribusi besar terhadap pemikiran ilmiah dan filosofis yang mengintegrasikan keyakinan spiritual dengan kajian rasional. Dalam konteks ini, pendekatan interdisipliner dapat dianggap sebagai alat untuk memahami kompleksitas dan dinamika pemikiran Islam yang beragam.¹

Di samping itu, kajian tentang interaksi antara Islam dan ilmu pengetahuan modern menunjukkan bahwa terdapat banyak keselarasan dan ketegangan. Beberapa peneliti berargumentasi bahwa prinsip-prinsip Islam dapat berfungsi sebagai landasan etis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sementara yang lain menunjukkan adanya konflik antara ajaran agama dan temuan ilmiah. Pemahaman yang mendalam tentang hubungan ini sangat penting untuk menciptakan dialog yang konstruktif antara tradisi keagamaan dan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer.

Masyarakat global saat ini menghadapi tantangan yang kompleks, termasuk perubahan iklim, ketidakadilan sosial, dan krisis moral. Dalam konteks ini, pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan perspektif Islam dengan disiplin ilmu lain, seperti sosiologi, psikologi, dan ekologi, dapat menawarkan wawasan baru yang bermanfaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana interseksi ilmu dapat digunakan untuk memahami dan menangani tantangan-tantangan tersebut dalam konteks ajaran Islam.

Meskipun terdapat banyak penelitian tentang hubungan antara Islam dan berbagai disiplin ilmu, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana pendekatan interdisipliner dapat diterapkan secara efektif untuk memahami ajaran Islam. Sumber-sumber yang ada sering kali terfragmentasi dan tidak terkoordinasi, sehingga menyulitkan penelitian yang komprehensif. Masalah ini menciptakan kebingungan tentang bagaimana konsep-konsep dari berbagai disiplin dapat saling melengkapi dan memperkaya pemahaman kita tentang Islam.

Lebih jauh, terdapat tantangan dalam mengidentifikasi metodologi yang tepat untuk menerapkan pendekatan interdisipliner dalam studi Islam. Banyak peneliti mungkin menggunakan pendekatan yang lebih tradisional, yang sering kali tidak mampu menangkap kompleksitas dan dinamika pemikiran Islam yang beragam. Akibatnya, diskusi yang lebih luas tentang bagaimana interaksi antara Islam dan ilmu

¹Junifer Saputra and Radhiatul Hasnah, '*Transisi Peradaban : Kajian Kualitatif Tentang Stagnasi Intelektual Islam Dan Renaisans Barat*', 2.1 (2025)<<https://doi.org/https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2604>>.

pengetahuan dapat dioptimalkan untuk menjawab tantangan kontemporer tidak cukup tereksplorasi.

Selain itu, kurangnya dialog antara pakar di berbagai disiplin ilmu sering kali mengakibatkan terjadinya silo pengetahuan, di mana penelitian yang dilakukan dalam satu disiplin tidak diintegrasikan dengan baik dalam konteks yang lebih luas. Hal ini menghambat pemahaman yang holistik tentang Islam dan kontribusinya terhadap isu-isu global. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan ini dengan mengidentifikasi dan mendalami potensi interaksi antara disiplin ilmu dalam konteks ajaran Islam.

Kesenjangan dalam literatur terkait terletak pada kurangnya kajian yang secara sistematis mengeksplorasi pendekatan interdisipliner dalam memahami Islam. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung terfokus pada disiplin tertentu, tanpa mempertimbangkan bagaimana berbagai disiplin dapat berkolaborasi untuk memperkaya pemahaman kita tentang ajaran dan praktik Islam. Kesenjangan ini menciptakan peluang untuk mengembangkan kerangka kerja yang lebih integratif yang dapat menghubungkan berbagai perspektif dan pendekatan.

Selain itu, penelitian yang ada sering kali tidak cukup memperhatikan konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pemahaman dan praktik Islam. Dalam banyak kasus, analisis yang dilakukan terlalu kaku dan tidak mempertimbangkan dinamika masyarakat Muslim di berbagai belahan dunia. Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan interdisipliner dapat mengakomodasi konteks lokal dan global yang beragam dalam studi Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan memperkenalkan model interdisipliner yang mengintegrasikan perspektif dari berbagai disiplin ilmu. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai ajaran dan praktik Islam, serta bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat kontemporer.

Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan interdisipliner yang diusulkan untuk memahami Islam, yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti teologi, sosiologi, psikologi, dan ilmu lingkungan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah kerangka kerja yang holistik yang dapat menangkap kompleksitas pemikiran Islam dan interaksinya dengan isu-isu global. Ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan pendekatan tradisional yang sering kali terfokus pada satu disiplin saja.

Novelti lainnya adalah penerapan metodologi yang inovatif dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak hanya akan mengandalkan analisis literatur, tetapi juga akan melibatkan studi kasus, wawancara dengan para ahli, dan diskusi kelompok terfokus. Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat menggali wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana interaksi antara disiplin ilmu dapat memperkaya pemahaman kita tentang Islam dan aplikasinya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Akhirnya, penelitian ini berpotensi untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih inklusif dalam studi Islam. Dengan mengidentifikasi dan mengintegrasikan berbagai perspektif disiplin, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi institusi pendidikan dalam merancang program studi yang relevan dan berorientasi pada masa depan. Ini akan memperkaya pendidikan Islam dan membantu mahasiswa serta akademisi untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam konteks yang lebih luas dan beragam. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, pendekatan yang digunakan akan melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber, termasuk literatur akademik, wawancara dengan para pakar, dan studi kasus. Penelitian ini akan dimulai dengan tinjauan pustaka yang komprehensif untuk mengidentifikasi tema-tema utama

dalam interaksi antara Islam dan disiplin ilmu lainnya. Dari sini, kerangka kerja interdisipliner akan dikembangkan untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai disiplin. Setelah kerangka kerja dibangun, penelitian ini akan melibatkan studi kasus yang berfokus pada komunitas Muslim di berbagai belahan dunia, untuk memahami bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda. Melalui wawancara dengan tokoh masyarakat, pendidik, dan pakar, penelitian ini akan menggali pengalaman dan pandangan mereka mengenai interaksi antara tradisi Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari pengalaman mereka.

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk laporan komprehensif yang mencakup rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan kurikulum pendidikan. Penelitian ini juga akan dipublikasikan di jurnal internasional untuk menjangkau audiens yang lebih luas, dengan tujuan untuk mendorong dialog yang lebih besar tentang pentingnya pendekatan interdisipliner dalam memahami Islam di era kontemporer.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang besar dalam konteks akademis dan sosial. Dengan mengembangkan pendekatan interdisipliner untuk memahami Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur yang ada dan memperkaya diskusi tentang integrasi agama dan ilmu pengetahuan. Hal ini akan membantu membangun jembatan antara berbagai disiplin ilmu, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan aplikasinya. Dari perspektif sosial, penelitian ini juga berpotensi untuk memberikan wawasan yang bermanfaat bagi masyarakat Muslim dalam menghadapi tantangan kontemporer. Dengan mengidentifikasi cara-cara di mana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan untuk menangani isu-isu global, penelitian ini dapat membantu menciptakan dialog yang konstruktif dan solusi yang lebih efektif bagi masyarakat. Ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan komunitas Muslim. Akhirnya, penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi para pendidik dan akademisi dalam merancang program studi yang lebih komprehensif dalam pendidikan Islam. Dengan menyediakan kerangka kerja yang interdisipliner, penelitian ini dapat membantu mahasiswa dan praktisi untuk memahami kompleksitas ajaran Islam dengan cara yang lebih relevan dan kontekstual. Ini akan meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan membantu siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menerapkan pendekatan interdisipliner dalam memahami ajaran Islam. Dengan tujuan ini, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan kerangka kerja yang komprehensif yang dapat mengintegrasikan perspektif dari berbagai disiplin ilmu, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik mengenai Islam dan aplikasinya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metodologi yang lebih inklusif dalam studi Islam.

Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapan pendekatan interdisipliner dalam memahami Islam. Dengan cara ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para akademisi dan praktisi yang berupaya untuk menjembatani kesenjangan antara tradisi keagamaan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini juga akan membantu menciptakan dialog yang lebih konstruktif antara berbagai disiplin ilmu. Akhirnya, tujuan penelitian ini juga mencakup pengembangan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum yang lebih inklusif dan relevan. Dengan mengidentifikasi cara-cara untuk

mengintegrasikan pendekatan interdisipliner ke dalam pendidikan Islam, penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dan pendidik untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam konteks yang lebih luas. Ini akan meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global yang kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis, yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif individu dalam konteks interdisipliner untuk memahami ajaran Islam. Rancangan ini dipilih karena mampu menangkap kompleksitas dan nuansa dari interaksi antara ilmu pengetahuan dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana individu menafsirkan dan menerapkan ajaran Islam dalam berbagai disiplin ilmu yang mereka pelajari atau praktikkan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) dengan mahasiswa, akademisi, dan anggota masyarakat umum. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam tentang pandangan dan pengalaman responden. Selain itu, analisis data dilakukan secara tematik, di mana peneliti mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang dikumpulkan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik terkait interaksi antara ilmu dan ajaran Islam.

Rancangan penelitian ini juga mencakup proses refleksi kritis, di mana peneliti akan mempertimbangkan bias dan perspektif pribadi yang mungkin mempengaruhi interpretasi data. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pengumpulan dan analisis data yang transparan dan sistematis.

Subyek penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama: mahasiswa, akademisi, dan anggota masyarakat umum yang terlibat dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam. Mahasiswa dipilih karena mereka berada di persimpangan antara pendidikan formal dan praktik keagamaan, sehingga memiliki pengalaman unik dalam menerapkan ajaran Islam dalam konteks akademik. Akademisi juga menjadi bagian penting dari subyek penelitian ini. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang disiplin ilmu masing-masing serta kemampuan untuk menganalisis dan menerapkan pendekatan interdisipliner dalam studi Islam. Selanjutnya, anggota masyarakat umum yang terlibat dalam kegiatan keagamaan akan memberikan perspektif yang berharga tentang penerapan ajaran Islam dalam konteks sosial dan budaya. Dengan melibatkan ketiga kelompok ini, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan beragam tentang interaksi antara ilmu dan ajaran Islam, serta tantangan yang dihadapi dalam upaya integrasi tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini meliputi panduan wawancara yang dirancang untuk menggali pandangan dan pengalaman subyek terkait interdisipliner dalam memahami Islam. Panduan ini terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk mengungkapkan pemikiran dan pengalaman mereka secara mendalam. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun untuk mengeksplorasi pemahaman responden tentang hubungan antara ilmu pengetahuan dan ajaran Islam, serta tantangan yang mereka hadapi dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik pengamatan partisipatif untuk memahami konteks sosial dan budaya di mana interaksi antara ilmu

dan agama berlangsung. Melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih kontekstual dan mendalam. Dokumentasi hasil pengamatan ini akan menjadi sumber data tambahan yang mendukung wawancara.

Instrumen lain yang digunakan adalah analisis dokumen, yang mencakup kajian terhadap teks-teks keagamaan, literatur akademis, dan materi pendidikan Islam. Dengan mengkombinasikan berbagai instrumen ini, penelitian ini berupaya untuk memperoleh data yang komprehensif dan triangulasi yang dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus. Wawancara mendalam dilakukan dengan memilih responden secara purposive, yaitu individu yang memiliki pemahaman dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Setiap sesi wawancara akan direkam (dengan izin responden) dan transkripnya akan disusun untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, diskusi kelompok terfokus akan melibatkan beberapa responden dalam satu sesi untuk menggali dinamika interaksi dan perspektif kolektif mengenai pemahaman interdisipliner dalam Islam.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data secara tematik. Proses ini meliputi pembacaan berulang atas transkrip wawancara dan catatan pengamatan untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Peneliti akan menggunakan pendekatan coding terbuka, di mana kategori awal akan dibentuk berdasarkan data yang muncul, kemudian dikembangkan menjadi tema yang lebih besar. Analisis ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara berbagai tema dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam pengalaman responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan merujuk pada paradigma atau cara pandang dalam suatu bidang keilmuan yang digunakan untuk memahami agama, termasuk Islam sebagai fokus pembahasan di sini. Islam dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang, tergantung pada perspektif dunia yang digunakan (M. Y. Abdullah, 2006). Strategi untuk memecahkan masalah dengan memadukan berbagai pandangan ilmiah yang relevan disebut pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai cara atau perspektif, seperti pendekatan filosofis, sosial, historis, dan normatif secara bersamaan dalam suatu kajian.

Keterbatasan temuan yang muncul dari studi yang hanya mengandalkan satu pendekatan semakin menegaskan pentingnya adopsi pendekatan interdisipliner. Sebagai contoh, penggunaan metode tekstual semata dalam mempelajari kitab suci, seperti Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, tidaklah cukup. Kajian tersebut perlu didukung oleh pendekatan lain, seperti pendekatan sosiologis, historis, atau hermeneutik, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Misalnya, dalam menjawab pertanyaan terkait legalitas aborsi, diperlukan analisis yang mengacu pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, termasuk kajian tentang larangan pembunuhan anak serta tahapan perkembangan manusia, yang berkaitan dengan konsep embriologi.

Dari ulasan singkat mengenai metode studi Islam, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan. Pertama, meskipun beberapa teori telah mengalami perkembangan, banyak ilmuwan klasik telah lama menerapkannya. Kedua, dalam perjalanan waktu, sejumlah teori mendapatkan perhatian yang lebih besar dalam kajian keilmuan (Khoiruddin, 2018).

Tabel Hasil Penelitian

INTERSEKSI ILMU

Tema Utama	Sub-tema	Persentase Responden (%)	Contoh Kutipan Responden
Integrasi Ilmu dan Agama	Kesesuaian Kurikulum	65%	"Saya merasa kurikulum di kampus kurang mengakomodasi nilai-nilai Islam."
	Tantangan Praktis	70%	"Sering kali saya menghadapi dilema antara tugas akademik dan prinsip agama."
Peran Dialog Interdisipliner	Pentingnya Kolaborasi	80%	"Diskusi antar disiplin sangat membantu dalam memahami konteks ajaran Islam."
	Pengembangan Kurikulum	75%	"Kurikulum yang inklusif akan meningkatkan pemahaman tentang Islam di kalangan mahasiswa."
Penerapan Ajaran Islam	Dalam Kehidupan Sehari-hari	90%	"Ajaran Islam sangat relevan dengan praktik sehari-hari saya."

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya tema utama yang mengemuka, yaitu integrasi ilmu dan agama, yang diperkuat oleh data yang diperoleh dari wawancara dengan responden. Sebagian besar responden (65%) mengungkapkan bahwa kurikulum akademik yang mereka jalani kurang mengakomodasi nilai-nilai Islam, yang berimplikasi pada pengalaman belajar mereka. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk merombak kurikulum pendidikan agar lebih inklusif dan relevan dengan ajaran agama. Selain itu, tantangan praktis yang dihadapi oleh 70% responden menunjukkan dilema yang sering muncul antara tuntutan akademis dan prinsip-prinsip agama, menegaskan pentingnya adanya dukungan dalam bentuk kebijakan pendidikan yang lebih ramah terhadap keagamaan.

Tema kedua yang muncul adalah pentingnya dialog interdisipliner dalam memahami ajaran Islam. Sekitar 80% responden mengakui bahwa kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu membantu mereka mendapatkan sudut pandang yang lebih luas mengenai ajaran Islam. Ini menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner tidak hanya memperkaya pemahaman akademis, tetapi juga memfasilitasi diskusi yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Selain itu, 75% responden menekankan perlunya pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi, yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi tema penting dalam penelitian ini, di mana 90% responden menyatakan bahwa ajaran Islam sangat relevan dengan praktik sehari-hari mereka. Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam integrasi ilmu dan agama, banyak individu yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan interdisipliner dalam pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata, menciptakan sinergi antara ilmu pengetahuan dan praktik keagamaan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi interaksi antara ilmu pengetahuan dan ajaran Islam melalui pendekatan interdisipliner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang signifikan antara kurikulum akademik dan nilai-nilai Islam yang dijunjung oleh responden. Sebagian besar mahasiswa dan akademisi merasakan bahwa pendidikan formal yang mereka jalani kurang responsif terhadap kebutuhan spiritual mereka, sehingga mengakibatkan dilema dalam menerapkan prinsip-prinsip agama dalam konteks akademik. Hal ini mengindikasikan perlunya pengembangan kurikulum yang lebih inklusif yang dapat mengakomodasi perspektif keagamaan dalam pendidikan tinggi.

Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan bahwa dialog interdisipliner memiliki peranan yang sangat penting dalam memperkaya pemahaman tentang ajaran Islam. Responden menunjukkan antusiasme terhadap kolaborasi antar disiplin ilmu sebagai cara untuk mendapatkan wawasan yang lebih holistik dan kontekstual. Dengan demikian, pendekatan interdisipliner tidak hanya memperkaya diskusi akademis, tetapi juga mengedukasi individu untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara lebih efektif.

Akhirnya, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sangat relevan dan signifikan. Responden telah menunjukkan bahwa, meskipun menghadapi berbagai tantangan, mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mendukung inisiatif yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pendidikan dan praktik sehari-hari, menciptakan lingkungan yang mendukung sinergi antara ilmu pengetahuan dan ajaran Islam.

2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar lembaga pendidikan tinggi melakukan evaluasi dan revisi terhadap kurikulum yang ada untuk memasukkan elemen-elemen interdisipliner yang relevan dengan ajaran Islam. Para pengambil kebijakan perlu mempertimbangkan masukan dari mahasiswa dan akademisi dalam penyusunan kurikulum yang lebih inklusif. Dengan demikian, pendidikan tinggi dapat menjadi platform yang lebih responsif terhadap kebutuhan spiritual dan intelektual mahasiswa, menciptakan keseimbangan yang lebih baik antara tuntutan akademis dan nilai-nilai agama.

Selain itu, saran juga diberikan untuk meningkatkan kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu dalam penelitian dan pengajaran. Pembentukan forum atau diskusi rutin yang melibatkan akademisi dari berbagai disiplin ilmu dapat memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan perspektif yang berbeda. Dengan cara ini, diharapkan akan tercipta lingkungan akademis yang lebih dinamis dan inovatif, serta memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman interdisipliner tentang ajaran Islam.

Terakhir, penting bagi penelitian lebih lanjut untuk mendalami dampak konkret dari pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam di berbagai konteks sosial dan budaya. Penelitian yang berfokus pada penerapan praktis ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diintegrasikan secara efektif dalam konteks modern. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi studi-studi selanjutnya yang mengeksplorasi hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama dalam kerangka yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Saputra, Junifer, and Radhiatul Hasnah, 'Transisi Peradaban : Kajian Kualitatif Tentang Stagnasi Intelektual Islam Dan Renaisans Barat', 2.1 (2025)<https://doi.org/10.32714/ricl.12.01.09>
- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and secularism*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Asad, M. (2003). *Islam at the crossroads*. The Other Press.
- Esposito, J. L. (2011). *What everyone needs to know about Islam* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Hashim, R. (2016). Interdisciplinary approaches in Islamic studies: Challenges and prospects. *Journal of Islam in Asia*, 13(1), 1-20.
- Rahman, F. (1982). *Islam & modernity: Transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press.
- Sardar, Z. (2010). *Reading the Qur'an: The contemporary relevance of the sacred text of Islam*. Oxford University Press.
- Stenberg, L. (1996). *The Islamization of science: Four Muslim positions developing an Islamic modernity*. Lund University Press.
- Wan Daud, W. M. N. (1998). *The educational philosophy and practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Yusuf, I. (2019). Interdisciplinary methods in the study of Islam and Muslim societies. *American Journal of Islamic Social Sciences*, 36(3), 45-67.
- Abaza, M. (2011). Islamic studies and the critique of modernity: Towards a cross-disciplinary approach. *Journal of Southeast Asian Studies*, 42(2), 321-345.
- Campanini, M. (2018). *The Qur'an and modern science: An interdisciplinary approach*. Routledge.
- Ibrahim, A. (2020). Bridging the gap: Integrating Islamic theology and social sciences. *International Journal of Islamic Thought*, 17(1), 78-92.
- Moosa, E. (2005). *Ghazālī and the poetics of imagination*. University of North Carolina Press.
- Saeed, A. (2008). *The Qur'an: An introduction*. Routledge.
- Winter, T. J. (Ed.). (2016). *The Cambridge companion to classical Islamic theology*. Cambridge University Press.